



PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN DITINJAU DARI ASPEK PRODUKSI, KOTA PROBOLINGGO, JAWA TIMUR

Of Development Facility Of Mayangan Coastal Fishing Port Probolinggo Regency East java Seen From the Aspect of Production

Wulan Prasetyowati, AzisNurBambang, FaikKurohman

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah -50275, Telp/Fax. 0247474698
(email : wulan.prasetyowati@gmail.com)

ABSTRAK

PPP Mayangan yang berada di Kota Probolinggo Jawa Timur dilengkapi dengan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Fasilitas yang dimiliki oleh PPP Mayangan sudah lengkap akan tetapi perlu adanya pengembangan untuk menampung hasil tangkapan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas pelabuhan serta permasalahan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan, menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan, pemetaan permasalahan dan pengembangan solusi bagi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif serta menggunakan analisa data yaitu analisa tingkat pemanfaatan fasilitas, analisa estimasi dan analisis nilai Penting dan kondisi sekarang (NPKS). Hasil penelitian diperoleh bahwa kondisi fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan cukup baik karena fasilitas-fasilitas tersebut terawat dan dalam kondisi masih bagus. Tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan didapatkan bahwa, lahan 100%, alur pelayaran 93,75%, kolam pelabuhan barat 107,27%, kolam pelabuhan timur 64,87%, TPI 21% dan pemanfaatan dermaga sudah 100% untuk tambat sejajar dengan dermaga tegak lurus 27,18%. Strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu prioritas pengembangan. Fasilitas yang berada pada kuadran I dan menjadi prioritas pengembangan yaitu IPAL, Coldstorage dan drainase.

Kata Kunci : PPP Mayangan, Pengembangan Pelabuhan, Fasilitas Pelabuhan

ABSTRACT

Mayangan Coastal Fishing Port (PPP) in Probolinggo have basic, functional and support facilities. Facilities owned by Mayangan PPP is complete but need development to accommodate fish catches in the future. The purpose of this research to know the physical condition of the port facilities and existing problems in the Mayangan Coastal Fishing Port, Analyze the level of utilization of port facilities in Mayangan Coastal Fishing Port, problem mapping and solution development for development Mayangan Coastal Fishing Port. This research was conducted in January 2017 at Mayangan Coastal Fishing Port. The method used in this research is descriptive method and data analysis used rate the level of utilization of the facilities Analysis, estimation analysis and Important Values And Now Conditions (NPKS). The result showed that facilities condition of Mayangan Coastal Fishing Port was good enough because the facilities in wellmaintained and good condition. The level of utilization Mayangan Coastal Fishing Port obtained that, land 100%, shipping lanes 93,75%, harbor pool at west side 107,27%, harbor pool at east side 64,87%, pier at west side with the ship's position parallel 21%, pier at west side with the ship's position perpendicular 100 %, both of west and east side fish landing place 27,18%. The selected strategy was strategy in quadrant I, namely Priority development. Facilities in quadrants I and be priority development, namely management of Waste water treatment plant development, ships dock and drainage systems.

Keywords: *Mayangan Coastal Fishing Port, Port Development, Port Facilities*



PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo terletak di pesisir Utara Kota Probolinggo tepatnya secara geografis terletak pada posisi 7°44'1,02" LS dan 113°13'17,57"BT. Menurut Peraturan PER. 08/MEN/2012 tentang Pelabuhan perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batasan-batasan tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pada hakekatnya pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan pengusaha dimana fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan sedangkan fungsi pengusaha pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan perusahaan berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan.

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting pada sektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan harus mampu melayani pengguna pelabuhan dalam proses pendaratan ikan sampai proses distribusi, maka dari itu pelabuhan perikanan harus mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan pada bidang perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Pantai sebagai pelabuhan perikanan nusantara harus dapat melayani serta kapal-kapal ikan yang mendaratkan ikan di PPP Mayangan dengan memberikan pelayanan yang baik dengan tersedianya fasilitas yang tersedia. Fasilitas-fasilitas yang ada harus dioptimalkan sesuai dengan fungsinya serta harus dapat menampung kapal-kapal ikan yang berlabuh di PPP Mayangan. Dengan mengetahui kebutuhan fasilitas pada suatu pelabuhan perikanan, dapat ditentukan jumlah maupun ukuran dari suatu fasilitas yang akan dibangun ataupun dikembangkan. Dapat juga ditentukan jenis fasilitas apa yang harus dibangun guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kegiatan perikanan tangkap di suatu pelabuhan perikanan. Dengan mengetahui tingkat pemanfaatan dan estimasi maka akan didapatkan skala prioritas fasilitas apa yang harus dikembangkan.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui kondisi fasilitas pelabuhan serta permasalahan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan; Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan; dan Kuadran Pemetaan permasalahan dan pengembangan solusi bagi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan.

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian

Materi yang digunakan data dan Informasi dari Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo tentang fasilitas-fasilitas yang sudah ada dan berfungsi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo. Data dan Informasi tentang perkembangan Jumlah kapal, Jumlah kunjungan kapal, Jumlah alat tangkap, Jumlah nelayan, Jumlah produksi dan nilai produksi yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bersifat survei. Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Survei yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang fasilitas-fasilitas pokok, Fungsional dan Penunjang yang ada di Pelabuhan Perikanan Mayangan (M. Nazir, 2002).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer dan sekunder) untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Data yang diperlukan dalam Penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap responden yaitu dengan DKP kota probolinggo, Pihak Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo, Kesyahbandaran, PSDKP PPP Mayangan, nelayan, bakul dan akademisi dengan menggunakan kuisioner (Daniel, 2000).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode yang mentabulasikan data menurut klasifikasi serta pengolahan data dilakukan secara teknis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa perhitungan yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu fasilitas yang ada di PPP Mayangan Kota Probolinggo diantaranya adalah:

1. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

Metode analisis data yang digunakan adalah metode yang mentabulasikan data menurut klasifikasi serta pengolahan data dilakukan secara teknis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Luas Kolam Pelabuhan

Luas kolam pelabuhan dapat dicari dari rumus :

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b) \quad (1)$$

Dimana :

L = Luas kolam pelabuhan (m^2)

$lt = \pi r^2$

n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh

l = Panjang kapal rata-rata (m)

b = lebar kapal terbesar (m)

a. Kedalaman alur pelayaran

$$D = d + S + C \quad (2)$$

Dimana :

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = Draft kapal terbesar (m)

S = *Squat* atau gerak vertikal karena gelombang (m)

C = *Clearance* atau ruang bebas antar lunas kapal dengan dasar perairan (m)

b. Panjangdermaga

$$L = \frac{(l+s)n \times a \times h}{u \times d} \quad (3)$$

Dimana :

L = Panjang Dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antarkapal (m)

d = Lama *fishing trip* rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan perhari (ton)

c. Luas TPI

Luas Gedung pelalangan Ikan merupakan faktor penting dalam proses pelelangan sehingga ikan yang didaratkan mampu ditampung seluruhnya secara baik. Perhitungannya ini diperoleh dari rumus:

$$S = \frac{N \times P}{r \times a} \quad (4)$$

Dimana :

S = Luas gedung pelelangan (m^2)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton/m^2)

R = Frekwensi pelelangan per hari

a = Rasio antara lelang dengan gedung lelang

Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:



Pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\% \quad (5)$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

- presentasi pemanfaatan > 100%, tingkat penggunaan fasilitas melampaui kondisi optimal;
- presentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal; dan
- presentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

2. AnalisisEstimasi

Menurut Arizal (2014), dalam hal ini, metode yang digunakan dibatasi hanya menggunakan metode kuadrat terkecil. Metode kuadrat terkecil pada dasarnya memiliki sumber formula yang sama dengan metode matematis. Hal yang membedakannya adalah metode kuadrat terkecil menggunakan asumsi $\Sigma x = 0$, dengan formula yang digunakan adalah garis lurus (straight line):

$$Y = a + bx \quad (6)$$

Dimana : $a = \Sigma x/n$, $b = \Sigma xy/\Sigma x^2$.

Keterangan Y = variabel *dependen*

X = variabel *independen* (periode),

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

n = jumlah data (periode)

3. Analisis Nilai Penting Dan Kondisi Sekarang

Dalam analisis nilai penting dan kondisi sekarang harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan *key persons* (pihak-pihak kunci) yang dijadikan responden, yaitu akademisi, peneliti, birokrat, dan pelaku usaha.
2. Menentukan *key factor*
3. Mengembangkan kuesioner berbasis *key factors* yang akan diukur nilai penting dan nilai kondisi sekarang, dengan menggunakan Skala Likert.

Tabel 1. Kriteria dan Skor Nilai Penting dan Nilai Kondisi Sekarang

Skor	Nilai penting	Kondisi Sekarang
1	Sangat tidak penting	Sangat Tidak Memuaskan
2	Tidak penting	Tidak Memuaskan
3	Cukup	Cukup
4	Penting	Memuaskan
5	Sangat Penting	Sangat Memuaskan

4. Mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara dengan *key persons*.
5. Memetakan *key factors* kedalam 4 kuadran sesuai hasil kuesioner.

Tinggi	5	Kuadran I : Prioritas Pengembangan	Kuadran II : Prioritas Dipertahankan
Nilai Penting	3	Kuadran IV : Perlu Pengembangan Tapi Bukan Prioritas	Kuadran III : Dipertahankan Tapi Bukan Prioritas
Rendah	1	1	5
		Rendah	Tinggi
		Nilai Kondisi Sekarang	



Menyusun prioritas permasalahan per kudran yang harus dicarikan solusi dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{NKKS} &= (1/\text{NKS}).(-5) \\
 \text{IPP} &= \text{NKKS}.\text{NP} \quad (7)
 \end{aligned}$$

Keterangan :

NKKS :Nilai Konversi Kondisi Sekarang (-5 s/d -1)

NKS : Nilai Kondisi Sekarang (1 s/d 5)

IPP : Indeks Prioritas Pengembangan (-25 s/d -1)

NP : Nilai Penting (1 s/d 5)

Semakin kecil nilai IPP per kuadran, maka *key factors* tersebut menjadi semakin diprioritaskan untuk diperbaiki.

6. Mengembangkan solusi atas prioritas permasalahan yang harus dicarikan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.06/MEN/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan. Pelabuhan perikanan meempunyai tugas melaksanakan pendataan produksi perikanan, sebagai penyedia produksi, dan pemasaran hasil perikanan di kawasan wilayahnya. Selain itu sebagai pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, serta pelayanan kesyahbandaran. Landasan hukum pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang RI Nomor 31 2004 Junto Undang-Undang RI Nomor 45 tahun 2009, tentang perikanan
2. Peraturan Pemerintahan RI Nomor 19 tahun 2006 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 62 tahun 2002, tentang tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak lingkup Departemen Kelautan dan Perikanan
3. Undang-Undang RI Nomor 19 tahun 2008, tentang pelayaran
4. Peraturan Menteri Kelautan dan perikanan Nomor PER.16/Men/2006, tentang pelabuhan
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.06/MEN/2007, tanggal 25 Januari 2007 tentang Organisasi dan tata Kerja Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan didirikan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur: 061.1/1137/118.4/2008 tentang pembentukan Organisasi Balai Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Panta Mayangan Kota Probolinggo. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan mempunyai kedudukan sebagai lembaga atau Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pengelolaan pelabuhan perikanan pantai, serta pengawasan penangkapan ikan dan pelayanan teknis kapal perikanan yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur.

Bedasarkan Keputusan Kepala Dinas Kelutan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur Nomor: 061/6614/116.01/2010 tertanggal juni 2010, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pengelolaan Teknis Dinas pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan menjadi Unit Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) Mayangan Kota Probolinggo dan menjadi pelabuhan perikanan yang menyokong pengelolaan kegiatan perikanan dan kelautan.

Potensi Sumberdaya Ikan

Volume produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan tersaji pda tabel

2.

Tabel 2 . Volume Produksi

Tahun	Volume (Kg)	Nilai (Rupiah)
2010	18.427.173	135.141.000
2011	11.411.227	145.131.000
2012	9.505.906	166.084.886
2013	12.698.417	225.249.737
2014	14.469.226	289.428.248
2015	15.327.147	314.353.708
2016	20.291.702	332.542.650

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Bedasarkan tabel diatas diketahui bahwa data prooduksi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan datanya fruktuatif.Pada tahun 2010, 2011, dan penurunan kembali terjadi sebesar 27,3%, 54,9%, dan 62,4% yaitu sebesar 18.427.173 Kg, 11.411.227 Kg, dan 9.505.906 Kg. Penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sejak tahun 2007, penurunan disebabkan adanya cuaca yang buruk dengan jangka waktu yang lama dan jumlah kunjungan kapal yang menurun menyebabkan jumlah produksi ikut menurun.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Fasilitas pelabuhan merupakan faktor penentu kelancaran kegiatan perikanan tangkap. Kelancarannya pada kegiatan pelabuhan didukung oleh fasilitas yang ada, seperti fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang.

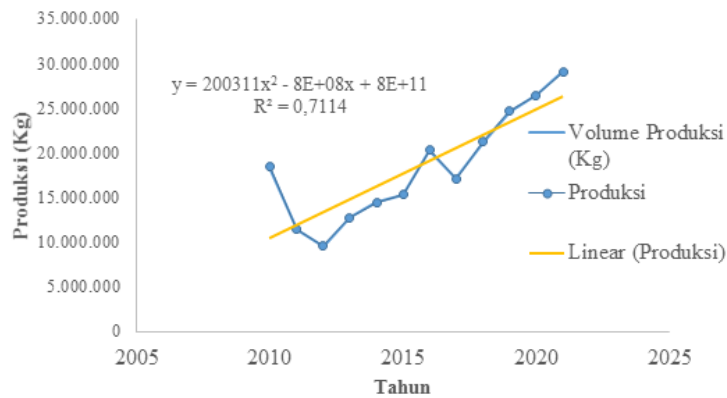
Tingkat Pemanfaatan Fasilitas pelabuhan

Perhitungan optimalisasi fasilitas pelabuhan merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengetahui sudah optimal atau belumnya pemanfaatan fasilitas yang ada di suatu pelabuhan. Metode ini adalah metode yang menggunakan perbandingan antara kapasitas fasilitas yang tersedia di suatu pelabuhan dengan seberapa besar kapasitas fasilitas itu yang telah digunakan.

Perhitungan tingkat pemanfaatan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat optimalisasi dan pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang telah ada di PPP Mayangan sampai saat ini, perhitungan ini juga untuk mengetahui perlu atau tidaknya penambahan atau peningkatan fasilitas, untuk menampung aktivitas pelabuhan yang lebih besar.

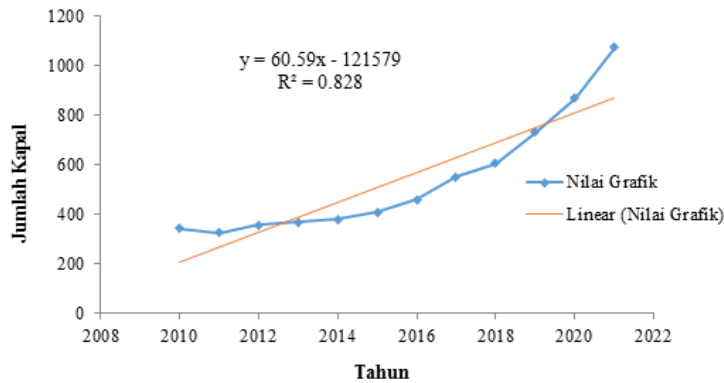
• **Estimasi produksi ikan**

Estimasi produksi ikan digunakan untuk mengetahui jumlah produksi selama lima tahun kedepan dengan melakukan pendugaan berdasarkan data-data produksi dari tahun sebelumnya. Hasil estimasi produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dapat dilihat pada grafik 1.



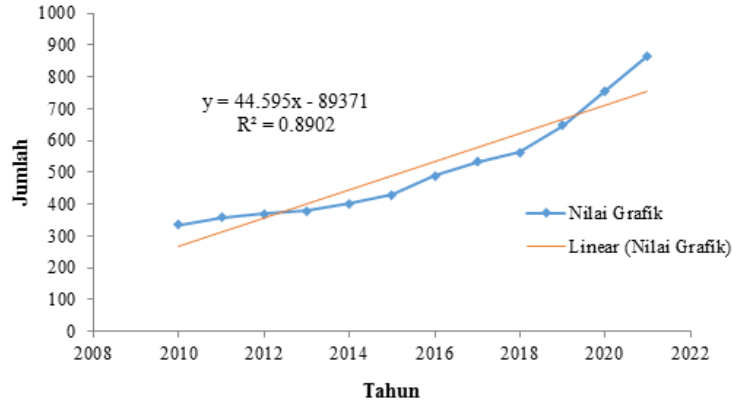
• **Estimasi jumlah kapal**

Jumlah kapal tahun kedepan dapat diperoleh dari hasil estimasi data jumlah kapal dari lima tahun sebelumnya. Hasil estimasi jumlah kapal di PPP Mayangan dapat dilihat pada grafik 2.



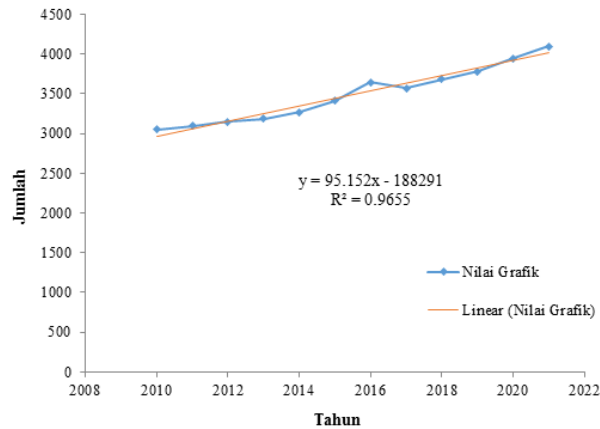
• **Estimasi jumlah alat tangkap**

Jumlah alat tangkap lima tahun kedepan dapat diperoleh dari hasil estimasi data jumlah alat tangkap dari lima tahun sebelumnya. Hasil estimasi jumlah alat tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dapat ditunjukkan pada grafik 3.



• **Estimasi jumlah tenaga kerja**

Jumlah tenaga kerja lima tahun kedepan dari hasil estimasi data jumlah tenaga kerja pada sepuluh tahun sebelumnya. Hasil estimasi tenaga kerja di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dapat dilihat pada grafik



Analisis Nilai Penting Dan Kondisi Sekarang

Berdasarkan analisis nilai penting dan nilai kondisi sekarang, terdapat beberapa fasilitas yang akan dikembangkan. Fasilitas yang digunakan sebagai objek penelitian nilai penting dan kondisi sekarang

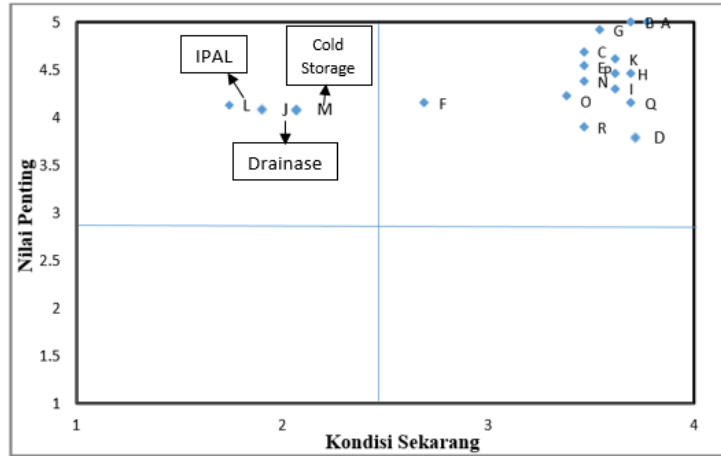
Kolam Pelabuhan

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Dermaga | 8. Docking |
| 2. Jalan raya | 9. Kantor Pelabuhan |
| 3. Breakwater | 10. Pengolahan limbah IPAL |
| 4. Alur pelayaran | 11. Cold storage |
| 5. Drainase | 12. Tempat ibadah |
| 6. Tempat Pelelangan Ikan | 13. MCK |
| 7. Navigasi | 14. Balai Pertemuan Nelayan |
| | 15. kios |
| | 16. Mess |

Hasil analisis nilai penting dan nilai kondisi sekarang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Nilai Penting dan Kondisi Sekarang

No.	Fasilitas Pelabuhan	Kode	Nilai Penting	Nilai Kondisi Sekarang	Keterangan
1.	KolamPelabuhan	A	5,000	3,769	Sangat Penting, Kondisi Cukup (prioritas dipertahankan)
2.	Dermaga	B	5,000	3,692	Sangat Penting, Kondisi Cukup (prioritas dipertahankan)
3.	Alurpelayaran	C	4,692	3,461	Penting, Kondisi Cukup (prioritas dipertahankan)
4.	<i>Breakwater</i>	D	4,615	3,384	Penting, Kondisi Cukup (prioritas dipertahankan)
5.	Jalanraya	E	4,538	3,615	Penting, Kondisi Cukup (prioritas dipertahankan)
6.	<i>Drainase</i>	F	4,153	2,692	Penting, Kondisi Tidak Memuaskan (prioritas pengembangan)
7.	TPI	G	4,923	3,538	Sangat Penting, Kondisi Cukup (Prioritas dipertahankan)
8.	Navigasi	H	4,461	3,692	Sangat Penting, Kondisi Cukup (Prioritas dipertahankan)
9.	Perbekalan	I	4,307	3,538	Sangat Penting, Kondisi Cukup (Prioritas dipertahankan)
10.	<i>Docking</i>	J	4,538	2,769	Sangat penting, Tidak Memuaskan (priorits dipertahankan)
11.	Kantor pelabuhan	K	4,615	3,615	Sangat Penting, Kondisi Cukup (Prioritas dipertahankan)
12.	Pengolahan limbahIPAL	L	4,076	2,230	Penting, Kondisi Tidak Memuaskan (prioritas pengembangan)
13.	<i>Coldstorage</i>	M	4,000	2,538	Penting, Kondisi Tidak Memuaskan (prioritas pengembangan)
14.	Tempat ibadah	N	4,384	3,461	Sangat Penting, Kondisi Cukup (Prioritas dipertahankan)
15.	MCK	O	4,230	3,384	Sangat Penting, Kondisi Cukup (Prioritas dipertahankan)
16.	Balaipertemuan nelayan	P	4,461	3,615	Sangat Penting, Kondisi Cukup (Prioritas dipertahankan)
17.	Kios	Q	4,153	3,692	Sangat Penting, Kondisi Cukup (Prioritas dipertahankan)
18.	<i>Mess</i>	R	3,923	3,307	Cukup, Kondisi Cukup (prioritas dipertahankan)



Gambar 3. Kuadran Hasil Nilai Penting dan Kondisi Sekarang

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa yang menjadi prioritas pengembangan adalah *Drainase* kapal. *Drainase* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan perlu dilakukan pengerukan untuk mengurangi sedimentasi yang berada di aliran *Drainase* sehingga menyumbat aliran air untuk sampai ke daerah pembuangan. Seharusnya pihak pelabuhan mengadakan pembersihan untuk revitalisasi *drainase*.

Prioritas permasalahan dan solusi

Setelah diperoleh fasilitas-fasilitas yang perlu pengembangan yang masuk dalam kuadran 1 (prioritas pengembangan), maka perlu ditetapkan urutan prioritas dengan pendekatan indeks prioritas pengembangan (IPP). Semakin negatif nilai dari IPP, maka semakin diprioritaskan untuk dikembangkan. Hasil analisis prioritas pengembangan fasilitas Pelabuhan Perikanan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 7 . Urutan Prioritas Pengembangan

No Urut	Kode	Keterangan	Nilai IPP
1.	J	<i>Drainase</i> masih kurang tertata dan antrian terlalu banyak	-8,1944
2.	L	Pengolahan IPAL yang masih kurang maksimal	-9,1379
3.	M	<i>Coldstorage</i> belum digunakan secara maksimal oleh pengguna pelabuhan	-7,8788

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

KESIMPULAN

Kondisi fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan cukup baik karena fasilitas-fasilitas tersebut terawat dan dalam kondisi masih bagus serta tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan didapatkan bahwa lahan 100%, alur pelayaran 93,75%, kolam pelabuhan barat 107,27% , kolam pelabuhan timur 64,87%, TPI 21% dan pemanfaatan dermaga sudah 100% untuk tambat sejajar dengan dermaga tegak lurus 27,18%. Fasilitas yang menjadi Prioritas pengembangan yaitu IPAL, *Coldstorage* dan *drainase*. Untuk pengembangan pelabuhan maka diperlukan perbaikan sistem pengelolaan limbah agar tidak merusak lingkungan serta perbaikan tempat docking kapal yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Arizal, Fahmi. 2014. Analisis Industri circle Hook Di Jawa Tengah. FPIK Universitas Diponegoro. Semarang.

Daniel, Moehar. 2000. Metode Penelitian sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.

Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. IPB. Bogor.

Nazir, M. 2002. Metode Penelitian Edisi Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.



Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor. 08/MEN/2012 tentang
Pelabuhan Perikanan.

Peraturan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan. 2004. Pelabuhan Perikanan.

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.